

Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika

Syaifudin Hamdi ¹, Adi Ihsan Imami ²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

Email : ✉ 1910631050108@student.unsika.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Submitted : 11-07-2023 Revised : 23-07-2023 Accepted : 28-07-2023	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X disalah satu SMA Karawang. Tahun Pelajaran 2022/2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kuantitatif. Pemilihan sampel dengan cara <i>purposive sampling</i> , diperoleh siswa X sebanyak 33 siswa dan penuh pertimbangan. Pengambilan data diperoleh dengan metode non tes berupa angket berjumlah 31 pernyataan yang mencakup lima indikator kemandirian belajar dan lima indikator fasilitas belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana. Dari hasil data penelitian bahwa Fasilitas Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika terdapat pengaruh. Diperoleh sebesar signifikansi 0,007 dari uji hipotesis menggunakan analisis data regresi linear sederhana, artinya fasilitas belajar terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika terdapat pengaruh. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika Fasilitas Belajar baik dan terpenuhi, maka Kemandirian Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika semakin baik.
Keywords: Effect; Kuantitatif; Independent Learning Learning Facilities	<i>The purpose of this study was to determine the effect of learning facilities on student learning independence in learning mathematics. The population in this study were students of class X in one of Karawang high schools. Academic Year 2022/2023. The method used in this research is quantitative method. The selection of the sample by means of purposive sampling, obtained by 33 students X and full of consideration. Data collection was obtained using the non-test method in the form of a questionnaire totaling 31 statements which included five indicators of learning independence and five indicators of learning facilities. From the results of the research data that Learning Facilities have an influence on Student Learning Independence in Mathematics Learning. Obtained a significance of 0.007, meaning that learning facilities have an influence on student learning independence in learning mathematics. It can be concluded that if the Learning Facilities are good and fulfilled, then Student Learning Independence in Mathematics Learning is getting better.</i>

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, setiap orang membutuhkan hak atas pendidikan, bahkan jika dia lebih tua, dia tidak berhenti belajar. Pembukaan UUD 1945 menyebutkan tujuan negara Indonesia untuk mencerdaskan bangsa. Pendidikan di sini diperlukan tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan berpikir, tetapi juga untuk meningkatkan kehidupan bangsa Indonesia.

Karena kenyataannya bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di seluruh dunia terjadi dengan sangat cepat, ada juga banyak peluang di Indonesia untuk mendukung pembelajaran siswa. Hampir semua siswa di Indonesia menggunakan sarana seperti teknologi komunikasi. Menurut Nurfadillah (2019) Kesadaran bahwa IPTEK berdampak baik pada

pembelajaran siswa, siswa harus memiliki akses yang lebih mudah terhadap materi ajar bagi siswa, dan siswa juga harus memiliki kemandirian di rumah dan sekolah untuk membantu mereka dalam belajar, termasuk kesempatan belajar yang diberikan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dan orang tua untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah menciptakan fasilitas belajar di sekolah dan di rumah yang cocok dengan siswa, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Pada dasarnya siswa memiliki fasilitas belajar di rumah yang berbeda-beda. Dari hal tersebut, akan menimbulkan berbagai masalah yang dialami siswa dalam kesadaran siswa untuk belajar. Maka dari itu, guru dan orang tua harus dapat memahami fasilitas apa saja yang sangat diperlukan untuk menunjang kemandirian belajar.

Menurut Suharsimi dan Lia (2008:273), fasilitas belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat memudahkan dan mempermudah pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk objek dan uang. Oleh karena itu, dalam hal ini objek dapat disamakan dengan sarana dan prasarana. Sehingga dapat diartikan fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan untuk pengajaran dan pembelajaran yang baik untuk bergerak atau tidak bergerak untuk mencapai tujuan pendidikan dapat dilakukan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Menurut Oemar Hamalik (2013: 126), lembaga pendidikan terkait sebagai unsur pendukung bahwa ada 3 hal yang harus menarik perhatian kita, yaitu sarana atau alat pengajaran, bahan ajar dan ruang belajar. Ketiga komponen ini bersifat timbal balik terkait dan dipengaruhi oleh satu sama lain. Secara umum, ketiga komponen ini berkontribusi, secara terpisah atau bersama - sama, untuk kegiatan dan kesuksesan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar siswa yang tidak lengkap maka proses pembelajaran tidak akan maksimal, terhambat atau bahkan tidak terlaksana. Maka dari itu, fasilitas sangat berperan penting untuk memudahkan dan memecahkan masalah yang timbul sewaktu guru memberi tugas memahami ataupun mempelajari mata pelajaran serta meningkatkan kemandirian belajar siswa. Fasilitas yang dimaksud adalah sarana dan prasarana yang dibagi menjadi:

1. Fasilitas belajar di rumah:
 - a) Internet
 - b) Laptop
 - c) Ruang belajar
 - d) Buku bacaan selain dari sekolah
2. Fasilitas belajar di sekolah:
 - a) Gedung sekolah
 - b) Ruang belajar
 - c) Alat bantu belajar dan media pembelajaran
 - d) Perpustakaan sekolah
 - e) Alat-alat tulis
 - f) Buku pelajaran
 - g) Fasilitas-fasilitas lain

As is the case with many terms commonly used in higher education learning, such as "critical thinking", "independent learning" can mean different things to different people, in different disciplines and in different cultures. Therefore, it is important that this pivotal concept is explained to students so that they know what is

required of them within their new context and discipline (Gyanprakash, 2013). Diartikan yaitu seperti halnya dengan banyak istilah yang umum digunakan dalam pembelajaran pendidikan tinggi, "Berpikir kritis" dalam pendidikan tinggi, banyak istilah yang umum digunakan seperti "belajar mandiri" yang dapat memiliki arti yang berbeda untuk orang yang berbeda dalam berbagai disiplin ilmu dan budaya. Oleh karena itu, penting bahwa konsep penting ini dijelaskan kepada siswa sehingga mereka tahu apa yang diminta dari mereka dalam konteks baru mereka dan dalam disiplin baru mereka.

Menurut Hakim, (2014) mengemukakan "*In national education, the school as an educational institution with its presence in the midst of society are expected to realize the goal of education, and even more schools being at the forefront, so that its existence as a teacher put a decisive spearhead the implementation of teaching and learning activities. In the teaching and learning activities, mathematics is one of the basic science that must be mastered by the student, because mathematics can't be separated from everyday human life*", dapat diartikan sebagai "Dalam pendidikan nasional, sekolah sebagai institusi pendidikan dengan kehadirannya ditengah-tengah masyarakat diharapkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan, dan bahkan lebih banyak sekolah berada di terdepan, sehingga keberadaannya sebagai guru sangat menentukan ujung tombak pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, matematika adalah salah satunya ilmu dasar yang harus dikuasai oleh siswa, karena matematika tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Oleh karena itu, matematika tidak dapat dipisahkan dengan kemandirian belajar seorang siswa dalam mandiri mengerjakan suatu proses pembelajaran matematika.

Kemandirian belajar siswa sangat diperlukan agar terhindarnya kemunduran pendidikan di Indonesia. Terlebih pada mata pelajaran matematika, karena matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang paling penting di sekolah maupun di kehidupan. Sejalan dengan Purnomo (2017) Jika kemandirian belajar diabaikan maka berpengaruh juga tingkat kecerdasan siswa di Indonesia. Ketika kemandirian belajar sudah dianggap hal penting maka siswa tidak lagi kesulitan untuk mempersiapkan, mencari, dan menentukan hasil jawaban dalam mengerjakan soal matematika. Bahkan siswa bisa memaksimalkan kemampuan kemandirian belajar untuk memahami materi-materi yang belum atau akan diajarkan.

Kemandirian belajar siswa saat ini sungguh memprihatinkan banyak siswa sudah lupa bahwa belajar itu sangat penting, terlebih karena pandemi yang kegiatan tatap muka dihentikan sehingga siswa abai akan kesadaran dalam belajar matematika. Kemandirian belajar diperlukan dalam sistem pendidikan, agar tercapai tujuan pembelajaran yang menekankan siswa aktif dalam mengembangkan potensinya. Hal ini dikarenakan siswa dapat mengontrol sendiri berbagai cara belajar yang perlu ditempuh untuk mencapai hasil prestasi belajar sesuai dengan keinginannya. Pencapaian prestasi belajar di sekolah yang optimal dalam proses belajar siswa dapat didapatkan dengan adanya kemandirian belajar siswa (Dian, 2016).

Banyak fenomena yang terjadi saat ini, sebagian besar siswa masih kurang kesadaran belajar secara mandiri, yang menyebabkan gangguan mental, kebiasaan siswa dalam belajar yang tidak baik yakni, tidak betah belajar dengan durasi yang lama atau mudah sekali jenuh, belajar hanya pada saat mendekati hari ujian, membolos, menyontek, dan mencari jawaban soal-soal dari teman. Fenomena tersebut menuntut siswa untuk sadar bahwa belajar secara mandiri diperlukan (Desmita, 2011).

Maka dari itu adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesadaran dalam belajar siswa diperlukan. Sasarannya tidak hanya ke anak sekolah saja, tetapi juga ke orang tua yang masih menggagap pendidikan tidak terlalu diperlukan. Sesuai dengan judul yang sudah tertera, peneliti akan meneliti pengaruh fasilitas belajar siswa terhadap kemandirian belajar siswa, sebagai sampel peneliti mengadopsi angket berupa 17 butir pernyataan dan diisi oleh siswa kelas X di salah satu SMA di Karawang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Teknik sampling yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Dengan teknik pengumpulan data purposive sampling bertujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya. Pertimbangan populasi dan sampel yang menjadi syarat yaitu kelas X yang sesuai dengan indikator penelitian. Populasi yang didapat sebanyak 33 siswa maka peneliti menjadikan seluruh anggota populasi ditetapkan sebagai sampel penelitian.

Instrumen yang digunakan peneliti untuk penelitian ini yaitu angket yang diadopsi dari skripsi Yana Ristatiwi dengan judul “hubungan motivasi belajar dan fasilitas belajar dengan kemandirian belajar pada mata pelajaran IPS di SMPIT Izzatul Islam Getasan”.

Tabel 1. Indikator Kemandirian Belajar dan Fasilitas Belajar

No	Variabel	Indikator	No Item Pertanyaan	Butir	Skala ukur
1.	Kemandirian Belajar	Adanya sikap percaya diri dalam kegiatan belajar	1,2,3,4	4	Ordinal
		Adanya sikap mampu dalam mengerjakan tugas	5,7	2	
		Adanya sikap inisiatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran	8,9	2	
		Adanya kegiatan pembagian waktu belajar untuk mencapai prestasi.	11,12	2	
		Adanya sikap tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran	13,14,15,16,17	5	
3.	Fasilitas Belajar	Ketersediaan fasilitas di kelas	1,2,6,8	4	Ordinal
		Ketersediaan fasilitas pembelajaran di rumah	3	1	
		Efektifitas fasilitas pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa	4,7	2	
		Efektifitas fasilitas pembelajaran terhadap kemandirian belajar siswa	5,9	2	
		Kualitas kecukupan fasilitas pembelajaran di sekolah	10,11,12,13,14	5	

Berdasarkan tabel 1 diatas angket terdiri dari masing-masing lima indikator dari kemandirian belajar dan fasilitas. Angket terdiri dari 31 pernyataan dengan lima pilihan jawaban yaitu sangat tidak sesuai dengan kenyataan, sebagian kecil sesuai dengan kenyataan, cukup sesuai dengan kenyataan, sebagian besar sesuai dengan kenyataan, dan sangat sesuai dengan kenyataan. Subjek penelitian ini ada 33 siswa dari kelas X SMA yang terletak di Kabupaten Karawang, tahun ajaran 2022/2023.

Data angket dianalisis menggunakan (uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, uji regresi linier sederhana). Uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas digunakan sebagai uji prasyarat untuk melakukan uji regresi linier. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap kemandirian belajar siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas dan uji regresi linier sederhana. Data yang dipakai dalam uji normalitas adalah data angket pemanfaatan alat peraga IPS dan kinerja guru. Metode yang dipakai dalam uji normalitas penelitian ini yaitu Kolmogorov Smirnov dengan berbantuan SPSS 26. Data dikatakan normal ketika $sig > 0,05$. Berikut ini merupakan table hasil uji normalitas:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Data	sig	Keterangan	Kesimpulan
Fasilitas Belajar	0.200	Normal	Data Angket Fasilitas Belajar dan Angket Kemandirian Belajar adalah berdistribusi normal
Kemandirian Belajar	0.200	Normal	

Uji prasyarat berikutnya adalah uji homogenitas. Kriteria pengujian uji homogenitas “jika $sig > 0,05$, maka dikatakan homogen”. Berikut ini hasil Uji Homogenitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Data	sig	Keterangan
Nilai Angket	0,533	HOMOGEN

Uji prasyarat yang ketiga yakni uji linieritas sebagai syarat uji regresi. Jika nilai $sig > 0,05$ maka dikatakan linier. Berikut ini hasil Uji Linieritas dipaparkan pada Tabel 3.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Data	sig	Keterangan
Nilai Angket	0,805	LINIER

Setelah selesai uji prasyarat analisis berikutnya dapat dikerjakan uji hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana serta uji signifikansi karena yang dijadikan focus penelitian adalah akan mencari bagaimana pengaruh antara “variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)”. Dimana judul penelitian ini adalah Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika.

Analisis Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji pada penelitian ini adalah:

- Ho : Tidak terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika
- H1 : Terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika

Jika $sig > H1$ ditolak dan, Jika $sig < H1$ diterima

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar dilakukan dengan uji regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 26. Hasil uji regresi linear yang diperoleh adalah:

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	362.574	1	362.574	8.358	.007 ^b
	Residual	1344.759	31	43.379		
	Total	1707.333	32			

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar
b. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.661	11.474		2.672	.012
	Fasilitas Belajar	.491	.170	.461	2.891	.007

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Gambar 1. Hasil Uji Regresi Linear

Berdasarkan tabel ANOVA di atas diperoleh bahwa nilai $sig\ 0,007 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa ada pengaruh fasilitas belajar terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika.

Pembahasan

Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu Fasilitas Belajar menjadi variabel bebas dan variabel terikatnya adalah Kemandirian belajar siswa. Sekolah Menengah atas yang dijadikan sasaran penelitian adalah salah satu SMA yang ada di Kabupaten Karawang dimana ada 1 kelas di kelas X dan 33 siswa sebagai responden atau sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen angket terdiri dari dua angket dalam penelitian ini yaitu angket fasilitas belajar dan kemandirian belajar semua diisi oleh siswa berdasarkan keadaan riil siswa tersebut.

Tujuan penelitian disini untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap kemandirian belajar siswa di salah satu SMA di Kabupaten Karawang. Untuk mengetahui besaran pengaruhnya dari variabel X terhadap variabel Y, terlebih dahulu data yang diperoleh harus dikonversi ke dalam bentuk data interval karena pada sebelumnya masih berbentuk ordinal. Menurut Siregar (2014:3) menjelaskan bahwa data yang digunakan pada statistik parametrik bersifat interval dan rasio.

Setelah data telah dikonversi dalam bentuk interval, selanjutnya melalui uji normalitas dan linieritasnya sebagai uji prasyarat analysis. Hasil uji normalitas dari dua data angket menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Hal ini sinkron dengan patokan pengujian normalitas berdasarkan nilai probabilitas jika nilai $sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa data Angket Fasilitas Belajar adalah berdistribusi normal. Sedangkan untuk angket kedua menampakkan bahwa value signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Hal ini sinkron dengan patokan pengujian normalitas berdasarkan nilai probabilitas jika nilai $sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa data Angket Kemandirian Belajar siswa adalah berdistribusi normal.

Uji prasyarat berikutnya adalah uji homogenitas. Pada uji homogenitas diperoleh nilai sig 0.535 dengan taraf signifikan (α) = 0,05, hasil uji homogenitas antara Fasilitas Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa diperoleh sig = 0.535 < 0,05. Sehingga dapat diambil ketetapan bahwa data angket homogen.

Uji prasyarat yang ketiga adalah uji linieritas sebagai syarat uji regresi. Pada uji linieritas diperoleh nilai sig 0.805 dengan taraf signifikan (α) = 0,05, hasil uji linieritas antara Fasilitas Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa diperoleh sig 0.805 > 0,05. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa data angket linier.

Setelah uji prasyarat analisis telah selesai selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan uji regresi linier sederhana serta uji signifikansi karena pada penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah akan mencari seberapa besar pengaruhnya “variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)”. Dimana judul penelitian ini adalah Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. Supaya mengetahui pengaruh satu variabel “*independent*” terhadap satu variabel “*dependent*” yakni digunakan regresi linier (Siregar, 2014:379). Pengujian dilakukan untuk menjawab hipotesis dari rumusan masalah. Langkah untuk mencari pengaruh adalah melakukan uji regresi. Hipotesis yang diuji pada penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika

H_1 : Terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika

Jika sig > H_1 ditolak dan jika sig < H_1 diterima

Berdasarkan data penelitian yang sebelumnya telah diuji diketahui bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,007. Dimana nilai sig < 0,05 maka H_1 diterima. Jadi, fasilitas belajar terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika terdapat pengaruh. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika Fasilitas Belajar baik dan terpenuhi, maka Kemandirian Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika semakin baik.

Dari paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa fasilitas belajar mempunyai pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika. Fasilitas belajar termasuk didalamnya sarana dan prasarana belajar yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan siswa turut memberikan kontribusi dalam pembelajaran. Misalnya dipenuhi fasilitas belajar di sekolah maupun di rumah.

Fasilitas belajar siswa yang ada di sekolah dan di rumah perlu dipertahankan atau ditingkatkan agar kemandirian belajar siswa yang lebih baik. Sekolah dan orangtua harus memperhatikan seluruh kebutuhan belajar yang benar dan optimal agar apa yang dilakukan sesuai dengan yang diharapkan dan sekolah dapat bekerja sama dengan pemerintah untuk memberikan fasilitas belajar yang lengkap guna meningkatkan kemandirian belajar siswa. Mandiri dalam belajar tentunya berdampak positif terhadap kepribadian siswa. Selain itu, siswa dengan sikap dan kepribadian yang bertanggung jawab berpengaruh terhadap pembentukan sumber daya manusia.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil data penelitian diperoleh bahwa terdapat Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. Diperoleh sebesar signifikansi 0,007, artinya fasilitas belajar terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika terdapat pengaruh. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika Fasilitas Belajar baik dan terpenuhi, maka Kemandirian Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelis, B. (2003). *Percaya diri: sumber*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Armianti, A., & Yanrizawati, Y. (2020). Analisis Pemanfaatan Media Daring Dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa Di Kelas XI SMAN 1 Koto Balingka. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 4(2), 197.
- Darmawan, M. (2013). Peningkatan kemandirian peserta didik melalui strategi pembelajaran problem solving pada kompetensi perawatan dan perbaikan PC di kelas X TKJSMK Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Eksis*, 53-64.
- Desmita. (2011). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dian Iffa Pratiwi, d. H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri "X". *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 43-49.
- Ghufron, M. &. (2014). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gyanprakash., N. K. (2013). Independent learning and student development. *International journal of social science & interdisciplinary research*, 17-35.
- Hakim, D. L. (2014). Efforts to improve student learning learning ourcomes by using cooperative learning type of Student Teams Achievement Division (STAD). *Proceeding of international conference on research*, 135-142.
- Hakim, T. (2002). *Mengenal rasa tidak percaya diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147-154
- Ilahi, I., Rizal, F., & Irfan, D. (2021). Kemandirian Dan Motivasi Belajar Dalam Menggunakan Edmodo Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 75.
- Karunia Eka Lestari, M. P. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Karawang: Refika Aditama.
- Nisa, L. K. N. (2021). Mewujudkan Motivasi Kemandirian Belajar Selama Penerapan Sistem Pembelajaran Online Era Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 65-72.
- Nurfadilah, S., & Hakim, D. L. (2019). Kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1), 1214-1223.
- Martinus. (2008). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Neil, J. (2005). *Jenis-jenis percaya diri*. Jakarta: Alfabeta.
- Nurfadilah, S. (2019). Kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika. *Prociding seminar nasional matematika dan pendidikan matematika*, pp. 1214-1223.
- Hamalik, Oemar . (2003). *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi: Aksara

- Pannen, P. (2001). *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purnomo, Y. (2017). Pengaruh sikap siswa pada pelajaran matematika dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(1), 93-105.
- Siregar, S. (2014). *Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suharsimi dan Lia. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Sutirna, R. A. (2021). Analisis Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika. *MAJU*, 118-125.
- Undang-Undang Dasar 1945 Negara Republik Indonesia
- Yulianto, L. (2021). Implementasi Gim Si Komdig's Journey Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Kemandirian Belajar Di Masa Pandemi Covid-19. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 8